

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

III.1.1 Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengukuran variabel. Melalui definisi operasional, peneliti sudah mengidentifikasi jenis dan indikator yang membatasi topik penelitian. Pengertian operasional pada variabel penelitian ini yaitu:

1. *Organizational Citizenship Behavior (Y)*

Pada penelitian ini didapatkan dari skor penelitian atas hasil jawaban responden dengan instrument penelitian yang diukur melalui indikator: altruisme, kesopanan, sportif, moral kemasyarakatan dan kehati-hatian.

2. *Perceived Organizational Support (X1)*

Perceived organizational support dalam penelitian ini didapatkan skor penelitian atas hasil jawaban responden dengan instrument penelitian yang diukur melalui indikator karyawan, dukungan atasan, kondisi kerja maupun penghargaan.

3. Budaya Organisasi (X2)

Pada penelitian ini didapatkan dari skor penelitian atas hasil jawaban responden dengan instrument penelitian yang diukur melalui indikator inovasi, orientasi detail, orientasinya dari hasil, orang, tim, agresif, maupun keyakinan.

4. Komitmen Organisasi (Z)

Komitmen organisasinya dalam penelitian ini didapatkan skor penelitian atas hasil jawaban responden dengan instrument penelitian yang diukur melalui indikator komitmen afektif, komitmen keberlangsungan, dan normatif.

III.1.2 Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian kali ini ditentukan mengacu pada indikatornya dalam variabel bebas, variabel terikat, maupun mediasi memakai skala *likert*. Terdapat 5 indikator untuk *organizational citizenship behavior*, 4 indikator untuk

perceived organizational support, 6 indikator untuk budaya organisasinya serta 3 indikator untuk komitmen organisasinya.

1. *Organizational Citizenship Behavior*

Pengukuran variabel *organizational citizenship behavior* pada penelitian yang dilaksanakan didapatkan melalui jawabannya dari responden melalui instrumen penelitian dengan indikator terkait dengan *organizational citizenship behavior*. Berikut merupakan indikator yang digunakan sebagai alat ukur:

Tabel 6. Pengukuran Variabel *Organizational Citizenship Behavior*

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Altruisme	<i>Likert</i>
	Kesopanan	
	Sportif	
	Moral Kemasyarakatan	
	Kesopanan	

Sumber: Afandi (2018), Data diolah, 2022

2. *Perceived Organizational Support*

Pengukuran variabel *perceived organizational support* didapat melalui jawaban respondennya dari instrumen memakai indikator terkait dengan *perceived organizational support*. Berikut merupakan indikator yang digunakan sebagai alat ukur:

Tabel 7. Pengukuran Variabel *Perceived Organizational Support*

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Perceived Organizational Support</i>	Kesejahteraan Karyawan	<i>Likert</i>
	Dukungan Atasan	
	Penghargaan	
	Kondisi Kerja	

Sumber: Eisenberger dalam Wijaya & Yuniawan (2017), Data diolah, 2022

3. Budaya Organisasi

Pengukuran variabel budaya organisasi pada penelitian didapat melalui jawaban respondennya dengan instrumen memakai indikator terkait dengan budaya organisasi. Berikut merupakan indikator sebagai alat ukur:

Tabel 8. Pengukuran Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Budaya Organisasi	Pelaksanaan Norma	<i>Likert</i>
	Pelaksanaan Nilai-Nilai	
	Kepercayaan	
	Pelaksanaan Kode Etik	
	Pelaksanaan Seremoni	
	Sejarah Organisasi	

Sumber: Afandi (2016), Data diolah, 2022

4. Komitmen Organisasi

Pengukuran variabel komitmen organisasi didapat melalui jawaban respondennya dengan instrumen memakai instrumen penelitian dengan indikator terkait dengan komitmen organisasi. Berikut merupakan indikator yang digunakan sebagai alat ukur:

Tabel 9. Pengukuran Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Komitmen Organisasi	Komitmen Afektif	<i>Likert</i>
	Komitmen Keberlanjutan	
	Komitmen Normatif	

Sumber: Colquitt et al., (2019), Data diolah, 2022

Pengukuran variabelnya pada penelitian menerapkan skala likert. Skala ini akan menjadikan indikator variabel yang dijadikan titik tolaknya dalam penyusunan instrument pertanyaannya untuk menjadikan indikator variabelnya yang dipakai sebagai titik tolak penyusunan instrumen pertanyaannya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 93) skala *likert* disusun dalam pengujian seberapa baik subjeknya menyetujui maupun tidak terhadap pernyataan dalam skala lima poin. Penelitian dilaksanakan dengan skala *likert* yang memiliki rentang skor 1-5 yaitu dimulai dari skor palinh

rendah (1) yaitu “Sangat Tidak Setuju” sampai skor paling tinggi (5) yaitu “Sangat Setuju”. Nilai skala *likert* yang digunakan dalam pengukuran variabel penelitian yaitu:

Tabel 10. Skala *Likert*

Pernyataan	Pengertian	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
RG	Ragu-Ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2013), Data diolah, 2022

Berikut ini adalah tabel mengenai kisi-kisi pengukuran variabel yang ada di kuesioner pada penelitian berjumlah total 42 pertanyaan yakni :

Tabel 11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Altruisme	1,2	2
	Kesopanan	3,4	2
	Sportif	5,6	2
	Moral Kemasyarakatan	7,8	2
	Kehati-hatian	9,10	2
<i>Perceived Organizational Support</i>	Kesejahteraan Karyawan	11,12	2
	Dukungan Atasan	13,14	2
	Penghargaan	15,16	2
	Kondisi Kerja	17,18	2
Budaya Organisasi	Pelaksanaan Norma	19,20	2
	Pelaksanaan Nilai-Nilai	21,22	2
	Kepercayaan	23,24	2
	Pelaksanaan Kode Etik	25,26	2
	Pelaksanaan Seremoni	27,28	2
	Sejarah Organisasi	29,30	2
Komitmen Organisasi	Komitmen Afektif	31,32	2
	Komitmen Keberlanjutan	33,34	2
	Komitmen Normatif	35,36	2

Sumber: Data diolah, 2022

III.2 Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi

Area penggeneralisasian mencakup objek/subjek dengan kuantitasnya maupun karakteristik sebagaimana ditentukan peneliti supaya bisa dipelajari lalu diambil hasilnya disebut populasi (Sudaryana, 2018, hlm. 48). Berdasarkan definisi populasinya, penelitian mempunyai populasinya yakni karyawannya di PT Bahana Sekuritas dengan total populasi sebanyak 125 orang

III.2.2 Sampel

Sampel diartikan bagian terhadap jumlahnya maupun karakteristiknya dalam populasi (Sudaryana, 2018, hlm. 48). Melalui sampel, peneliti perlu melakukan penarikan simpulan yang bisa dilakukan generalisasi dalam populasinya. Sampelnya dalam penelitian yakni beberapa dari populasi karyawan PT Bahana Sekuritas. Dalam penentuan jumlah sampelnya, maka dipakai rumus Slovin (Siregar 2013, hlm. 34) antara lain:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas keseluruhan maksimum yang ditolerir dalam sampel (5%)

Maka didapatkan,

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,05)^2}$$

n = 95,23 ~ dibulatkan menjadi 95 responden

Mengacu pada perhitungan memakai rumus tersebut, didapatkan jumlah sampelnya sebanyak 95 responden karyawan PT Bahana Sekuritas. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* berupa *simple random sampling*.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian, jenis datanya ialah kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm.58) data kuantitatif yakni data berupa bilangan maupun angka. Tergantung pada formatnya, data kuantitatifnya bisa diproses atau dianalisis memakai metode matematika atau statistik. Data tersebut didapat dari distribusi kuesioner, observasi maupun dokumentasi langsung, serta olah data dengan analisis statistiknya.

III.3.1 Jenis Data

Jenis datanya ialah kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm.58) data kuantitatif sebagai data mencakup bilangan maupun angka. Tergantung pada formatnya, data kuantitatif bisa diproses atau dianalisis memakai metode matematika maupun statistik. Data tersebut dapat didapat dari distribusi kuesionernya maupun olah data dengan analisis statistik.

III.3.2 Sumber Data

Data pada penelitian tersusun dua jenis sumber, antara lain:

1. Data Primer

Hardani dkk., (2020, hlm.401) mengemukakan data primer biasanya berupa data dengan dikumpulkan secara langsung. Metode pengumpulannya untuk penelitian kuantitatif adalah melalui eksperimen dan survei. Data primer biasanya diperoleh secara langsung dengan beberapa cara, seperti dengan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan metode lainnya. Pada penelitian ini data primer diambil dari kuesioner yang disebarakan kepada karyawan PT Bahana Sekuritas

2. Data Sekunder

Menurut Hardani dkk., (2020, hlm.401) data sekundernya sebagai data dimana sudah ditemukan sebelumnya melalui sumbernya secara tak langsung. Pengumpulan datanya lebih memakan waktu dan biaya, sehingga jenis data yang digunakan atau dikumpulkan bergantung pada banyak faktor seperti penelitian, keterbatasan waktu dan sumber daya. Data sekundernya pada penelitian ini didapat dari data karyawan, struktur dan sejarah terbentuknya PT Bahana Sekuritas.

III.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya merupakan hal keharusan dalam mendapatkan data-data yang menunjang terlaksananya penelitian ini sehingga peneliti mendapatkan sebuah hasil penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan pengumpulan datanya memakai penyebaran kuesionernya pada karyawan PT Bahana Sekuritas dan juga melakukan studi pustaka.

1. Kuesioner

Kuesioner termasuk teknik untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019, hlm. 121). Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik ini ialah yaitu melakukan pemberian berbagai pernyataan maupun pertanyaan pada respondennya supaya diberikan jawaban. Kuesionernya tersebut mencakup jenis pertanyaan yang menyesuaikan variabelnya antara lain *organizational citizenship behavior* yang dijadikan variabel dependen, *perceived organizational support* maupun budaya organisasi yang dijadikan variabel independen, dan juga komitmen organisasinya yang dijadikan variabel mediasinya.

2. Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 291) studi kepustakaan berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah dan literatur. Meninjau dan memahami penelitian yang bermanfaat dari berbagai sumber akan sangat membantu peneliti dalam memahami apakah mereka memiliki pemahaman yang luas. Studi kepustakaan berguna untuk membandingkan berbagai studi sebelumnya, dan kesimpulan dapat ditarik dari deskripsi sebelumnya.

III.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah seperangkat operasi yang memeriksa, mengelompokkan, mengatur, dan menggunakan data dengan demikian kejadian mempunyai nilai akademik, sosial maupun ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 89). Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi pengelompokan data mengacu pada variabelnya maupun jenis responden, tabulasi data merujuk pada variabelnya serta seluruh responden, penyajian terhadap datanya bagi masing-masing variabelnya yang dijalankan, melaksanakan perhitungan untuk mendeskripsikan rumusan permasalahan serta pengujian hipotesisnya.

Penelitian dilaksanakan memakai Pemodelan Persamaan Struktural (*Structural Equation Modelling*) maupun SEM yang basisnya *Partial Least Square* (PLS). Adapun alat yang dipakai yakni *Partial Least Square* (PLS). Setiawan (2020, hlm.5) menjelaskan software SMART yang dipakai dalam melaksanakan analisis datanya ada maupun tidak hubungan antar dua variabelnya bahkan lebih

variabel laten maupun berbagai faktornya yang memberi kontribusi pada kejadian, tanpa diperlukannya data terdistribusi normal dan secara *multivariate* tanpa memerlukan *multikolonieritas* antara variabel eksogen dalam ukuran jumlah sample kecil (<100).

Menurut Ghozali & Latan (2019) terdapat langkah-langkah dalam menggunakan *software SmartPLS* antara lain:

1. Perancangan *Inner Model*

Perancangan model structural terhadap hubungan dari variabel latennya dalam PLS dilaksanakan memakai rumusan permasalahan maupun penelitian, mencakup teori, hasil temuan terdahulunya maupun analogi serta rasionalnya.

2. Perancangan *Outer Model*

Perancangan *outer model* berkaitan dengan sifat refleksif atau formatifnya indikator dalam penelitian. Dapat dikatakan, *outer model* digunakan agar diketahui hubungannya pada setiap indikator terhadap variabel laten.

3. Kontruksi Diagram Jalur

Pembuatan diagram jalur yang menjelaskan pengaruhnya dari struktur melalui panah yang menjelaskan pengaruhnya secara langsung dari suatu strukturnya pada struktur yang lain.

4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

- a. Persamaan *Inner Model*

Outer model merupakan rincian korelasi variabel latennya terhadap indikator maupun *outer relation* yang dapat menjelaskan karakteristik konstruknya terhadap variabel manifestnya.

- b. Persamaan *Outer Model*

Inner model, sebagai rincian korelasi dari variabel laten (*structural model*), maupun *inner relation*, dengan menjelaskan korelasi antar variabel latennya mengacu pada teori penelitiannya.

5. Melakukan Estimasi

Estimasi dilakukan dalam perhitungan variabel latennya. Estimasi mencakup output koefisien jalur setiap butir pertanyaannya, *loading factor*

setiap pertanyaan, maupun *weight* setiap butir pertanyaannya dalam menentukan validitas maupun realibilitasnya.

6. Evaluasi *Goodness of Fit*

Goodness of fit model ditentukan melalui variabel laten dependennya memakai interpretasi serupa terhadap regresi. Adapun uji yang dilakukan menggunakan *convergent validity*, *composite reliability*, *discriminant validity* maupun R-Square.

III.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis datanya pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan statistik dalam penarikan simpulan dari datanya yang tersedia. Penelitian ini menggunakan jenis statistik deskriptif. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016, hlm. 106) statistik deskriptif sebagai statistiknya dalam melaksanakan analisis data menjelaskan datanya yang telah terkumpul dengan tidak bermaksud menarik simpulan supaya diberlakukan untuk masyarakat umumnya maupun penggeneralisasian.

Pada uji statistik deskriptifnya pada penelitian datanya yang digunakan adalah *organizational citizenship behavior*, budaya organisasi, *perceived organizational support*, maupun komitmen organisasi. Terdapat teknik penskoran mencakup peringkat jawaban 1 hingga 5 sebagaimana tampak dalam tabel berikut

Tabel 12. Peringkat Jawaban Kuesioner

Skala <i>likert</i>	X1	X2	Z	Y
1	STS	STS	STS	STS
2	TS	TS	TS	TS
3	RG	RG	RG	RG
4	S	S	S	S
5	SS	SS	SS	SS

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan peringkat tersebut, indeks jawaban respondennya melalui rumus antara lain:

Nilai Indeks :
$$\frac{((F1x1)) + ((F2x2)) + ((F3x3)) + ((F4x4)) + ((F5x5))}{5}$$

Keterangan :
 F1 yaitu frekuensi respondennya yang memiliki jawaban 1
 F2 yaitu frekuensi respondennya yang memiliki jawaban 2
 F3 yaitu frekuensi respondennya yang memiliki jawaban 3
 F4 yaitu frekuensi respondennya yang memiliki jawaban 4
 F5 yaitu frekuensi respondennya yang memiliki jawaban 5

Interpretasi diperoleh dengan melakukan perhitungan batas terendah dan tertinggi dan perolehan rentang dibagi menjadi kriteria rendah, sedang maupun tinggi. Adapun batas nilai indeks tertingginya maupun terendahnya didapat dari rumus yakni :

$$\text{Batas nilai indeks tertinggi} = \frac{\text{Responden} \times \text{Rentang Nilai Tertinggi}}{\text{Total Rentang Nilai}} = \frac{95 \times 5}{5} = 95$$

$$\text{Batas nilai indeks terendah} = \frac{\text{Responden} \times \text{Rentang Nilai Terendah}}{\text{Total Rentang Nilai}} = \frac{95 \times 1}{5} = 19$$

$$\text{Nilai Rentang} = \frac{\text{Batas Nilai Tertinggi} - \text{Batas Nilai Terendah}}{3} = \frac{95 - 19}{3} = 25,3$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapat tabel interpretasinya dari nilai indeks tersebut antara lain:

Tabel 13. Interpretasi Nilai Indeks Responden

Nilai Indeks	Persentase (%)	Interpretasi
19 - 44,3	20 - 46,5	Rendah
44,3 - 69,6	46,7 - 73,3	Sedang
69,6 - 95	73,5 - 100	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2022

III.4.2 Analisis Statistik Inferensial

Menurut (Sutopo & Slamet, 2017, hlm. 2), adapun analisis inferensialnya sebagai langkah pada analisis data sampelnya maupun hasilnya bisa ditarik simpulan melalui sampelnya. Analisa data inferensialnya tersusun atas dua macam yakni parametis dengan non parametis. Peneliti menggunakan teknik untuk menganalisis data inferensial parametrisnya pada penelitian lantaran jenis datanya yang dianalisa yakni data kuantitatif, yang berbentuk data interval maupun rasio.

Adapun alat yang dipakai yakni Partial Least Square (PLS). Peneliti memilih Smart PLS sebab adanya variabel dengan indikator formatif maupun reflektif. Maka menggunakan PLS harapannya bisa memperoleh hasil terbaiknya bersesuaian pada tujuan penelitiannya dilaksanakan.

III.4.3 Uji Measurement Model (Outer Model)

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran & Bougie (2016, hlm.220) validitas adalah seberapa baik suatu alat dirancang untuk menentukan suatu variabel penelitian. Menurut Setiaman (2020, hlm. 14) prosedur pengujian validitas melalui SEM berbasis PLS ialah menggunakan format *convergent validity* maupun *discriminant validity*.

a. Convergent Validity

Menurut Setiaman (2020, hlm. 17) validitas *convergent* berkaitan melalui prinsip yakni ukuran konstruk (variabel manifest) harus berhubungan tinggi. Kriteria validitas *convergent* indikator refleksinya bisa dicermati dilihat dalam :

- 1) Nilai *loading factor* untuk menentukan komposisi dan ukuran korelasi masing-masing indikatornya. Standar *loading factor* ada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin dekat *loading factor* dengan 1, maka akan makin signifikan (valid) dan semakin kuat bobotnya (*estimate weight*) dari model pengukuran.
- 2) Bentuk dimensional dari struktur internal diukur berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, *Composite Reliability* serta *average variance extracted (AVE)*.

b. Discriminant validity

Menurut Setiaman (2020, hlm. 19) Validitas *discriminant* berkaitan terhadap prinsip pengukur konstruknya yang tidak sama semestinya tidak berkaitan. Validitas tersebut pada tiap konstrukny harus tinggi dibanding konstruk yang lain.

2. Uji Reliabilitas

Sekaran & Bougie (2016, hlm. 223) menjelaskan reliabilitasnya mengacu pada bagaimana batas yang ditentukan tidak menunjukkan bias memberikan konsistensi antara pengukuran waktu dan berbagai elemen instrumen. Reliabilitas adalah alat pengukur memiliki pengetahuan tentang variabel studi dan sesuai dengan konsep tertentu. Uji reliabilitas untuk setiap indikator variabel bisa dicermati dalam *cronbach alpha* maupun *composite*

reliability. Pengujian reliabilitas dalam penelitian antara lain mengacu pada (Ghozali & Latan, 2015):

1. *Cronbach alpha*, konstruksinya bisa diandalkan jika skor cronbach alpha ada di bawah 0,70.
2. *Composite reliability*, nilai batasnya yang masih diterima pada tingkat *composite reliability* yakni melebihi 0,70.

III.4.4 Uji Structural Model (Inner Model)

Analisis inner model maupun analisa structural model dilaksanakan guna memastikan model structuralnya bisa akurat serta diandalkan

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Uji R-Square ialah pengujian yang digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika koefisien determinasi makin tinggi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebasnya untuk memberi penjelasan pada perubahan variabel terikatnya maupun sebaliknya. Rentang koefisien determinasinya ada pada 0 serta 1. Dengan demikian penelitian ini jika R² lebih dekat ke satu dengan demikian pengaruhnya akan kuat dari *perceived organizational support* (X1) maupun budaya organisasi (X2) pada *organizational citizenship behavior* (Y) dengan komitmen organisasi yang dijadikan variabel moderasi (Z) serta kebalikannya.

2. Evaluasi Goodness of Fit

Menurut Setiawan (2020, hlm. 27) *evaluasi goodness of fit* merupakan evaluasi model pengukurannya (outer model) ukuran tunggal dalam melaksanakan validasi terhadap performa gabungannya dari model pengukurannya dengan model strukturalnya. Pengukuran *goodness of fit* dapat ditinjau dari Q-Square yang termasuk *predictive relevance* terhadap relevansi variabelnya (*Goodness of Fit Model*). Nilai Q-Square sebesar 0,02 menunjukkan bahwa validitas relevansi prediktif fit model lemah, jika sebesar 0,15 validitas relevansi prediktif fit model moderat yakni 0,35 mengindikasikan validitasnya tergolong kuat.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Sekaran & Bougie (2016, hlm.302) mengemukakan pengujian dalam melaksanakan uji hipotesis tentang *mean* populasi dalam sampel tertentu adalah

sama dengan standar pembandingan apakah dari variabel *independent* secara terpisah terdapat pengaruhnya secara nyata maupun tidak pada variabel dependennya. Uji t ditinjau dari variabel mana yang memberi pengaruh serta keberpengaruhannya pada variabel dependennya. Perhitungan uji t memakai *SmartPLS 3.0*, dimana koefisien jalur dengan memperhitungkan kontribusinya maupun pengaruhnya dari variabel konstruk dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* guna melakukan representasi *non-parametric analysis precision estimation* dalam hal ini outer modelnya bahkan dalam inner modelnya.

III.4.5 Uji Hipotesis

Kurniawan & Puspitaningtyas (2016, hlm.103) pengujian hipotesisnya dilaksanakan melalui penaksiran parameter populasinya mengacu pada data sampelnya dengan pengujian statistik melalui pengujian kebenarannya dari pernyataan dilihat melalui statistik maupun simpulan dalam menerima ataupun menolak pernyataannya. Uji hipotesisnya pada PLS memakai *bootstrapping* ditujukan guna memberi representasinya *non-parametric analysis precision estimation* mencakup dalam outer model hingga inner model.

Uji t yang dilakukan dapat disimpulkan H_0 ditolak maupun H_a diterima melalui hipotesisnya memakai nilai signifikansi dari perolehan uji t-statistik dengan derajat keyakinannya 5% maupun 0,05 ($p\text{-values} < 0,05$) ataupun t-statistik $> 1,96$. Ada dua 2 kemungkinan hasilnya dari pengujian t antara lain :

- a. H_0 diterima sementara H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independennya tidak memberi pengaruh signifikan pada variabel dependennya.
- b. H_0 ditolak sementara H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independennya memberi pengaruh signifikan pada variabel dependennya.

Dalam penelitian, perolehan uji t dilihat dari :

H_0 ditolak :

- a. *Perceived Organizational Support* memberi pengaruh pada *Organizational Citizenship Behavior*
- b. Budaya Organisasi memberi pengaruh pada *Organizational Citizenship Behavior*

- c. Komitmen Organisasi dapat dijadikan variabel mediasi untuk pengaruhnya dari *Perceived Organizational Support* terhadap *Organizational Citizenship Behavior*
- d. Komitmen Organisasi dapat dijadikan variabel mediasi untuk pengaruhnya dari Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior*
- e. Komitmen Organisasi memberi pengaruh pada *Organizational Citizenship Behavior*

Ho diterima :

- a. *Perceived Organizational Support* tidak memberi pengaruh pada *Organizational Citizenship Behavior*
- b. Budaya Organisasi tidak memberi pengaruh pada *Organizational Citizenship Behavior*
- c. Komitmen Organisasi tidak dapat dijadikan variabel mediasi untuk pengaruhnya *Perceived Organizational Support* pada *Organizational Citizenship Behavior*
- d. Komitmen Organisasi tidak dapat dijadikan variabel mediasi untuk pengaruhnya Budaya Organisasi pada *Organizational Citizenship Behavior*
- e. Komitmen Organisasi tidak dapat dijadikan variabel mediasi untuk pengaruhnya pada *Organizational Citizenship Behavior*